

---

# Sosialisasi Nilai Moderasi Beragama Melalui Kreativitas Kaligrafi Bagi Anak-Anak

Dian Herdiana<sup>1\*</sup>, Abdul Rasyid Usemahu<sup>2</sup>, Alivia Giovania<sup>3</sup>, Anisa Rahmawati<sup>4</sup>, Azky Maulana Sidiq<sup>5</sup>, Dinda Fiachsania Maharani<sup>6</sup>

<sup>1\* 2,3,4,5,6</sup> Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat

Email: <sup>1\*</sup>dianherdiana@uinsgd.ac.id, <sup>2</sup>elmadelema08@gmail.com, <sup>3</sup>aliviagiovaniaaaa@gmail.com, <sup>4</sup>anisarahmaw092@gmail.com, <sup>5</sup>azkyamaulana123@gmail.com, <sup>6</sup>fiachsaniamaharni@gmail.com,

(Naskah masuk: 12 Mei 2023, direvisi: 03 November 2023, diterima: 15 November 2023)

## Abstrak

Artikel ini menjelaskan mengenai kegiatan sosialisasi nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan kepada anak-anak melalui pelatihan kreativitas kaligrafi dengan tujuan agar anak-anak memahami nilai-nilai moderasi beragama sedari usia dini, sehingga memiliki jiwa toleransi dan menghormati setiap perbedaan yang ada di lingkungannya. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi yang mana antara satu tahap dengan tahap lainnya saling berhubungan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak memahami nilai-nilai moderasi beragama yang telah diajarkan serta mereka aktif untuk ikut berpartisipasi dalam membuat kaligrafi sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Sebagai bentuk apresiasi di akhir kegiatan diberikan hadiah bagi anak-anak yang mampu membuat kaligrafi yang dinilai baik. Kegiatan seperti ini perlu terus dilaksanakan guna menumbuhkan sikap moderasi beragama anak-anak yang mana akan diperlukan nantinya dalam melakukan interaksi dengan anak-anak lainnya yang memiliki latar belakang agama yang berbeda, sehingga mampu bersikap toleran dan menghargai perbedaan.

**Kata Kunci:** Anak-anak, Kaligrafi, Kreativitas, Moderasi Beragama.

## *Development of Religious Moderation Values in Children's Calligraphy Creativity*

### *Abstract*

*This article describes the socialization of religious moderation values carried out to children through calligraphy creativity training with the aim that children understand the values of religious moderation from an early age, so that they have a spirit of tolerance and respect for any differences in their environment. The method used in writing this article includes the planning, implementation, and evaluation stages, where one stage is related to another. The activity results showed that the children understood the values of religious moderation that had been taught and actively participated in making calligraphy according to their respective abilities. As a form of appreciation at the end of the activity, prizes were given to children who could make good calligraphy. These activities need to continue to be carried out to foster an attitude of religious moderation in children which will be needed later in interacting with other children with different religious backgrounds so that they can be tolerant and respect differences.*

**Keywords:** Children, Calligraphy, Creativity, Religious Moderation.

## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan bangsa yang heterogen, baik dalam suku, bahasa, budaya, maupun agama atau keyakinan, setidaknya terdapat lebih dari 600 suku dan lebih dari 500 bahasa yang tersebar di berbagai wilayah dan pulau yang jumlah keseluruhannya mencapai 17.001 pulau. Dalam hal agama atau keyakinan, terdapat agama-agama besar dunia yang terdapat di Indonesia yang mana para pemeluknya hidup berdampingan secara damai [1][2][3]. Hingga saat ini terdapat enam agama besar yang diakui sebagai agama resmi dan sah untuk dipeluk oleh warga negara Indonesia. Keenam agama resmi itu yaitu Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha dan Konghucu. Disamping dari enam agama resmi tersebut, terdapat pula banyak aliran kepercayaan yang bersumber dari budaya lokal yang keberadaannya dilindungi oleh pemerintah sebagai suatu keyakinan kepercayaan [4][5][6].

Keragaman yang ada tersebut membutuhkan nilai-nilai yang mampu membingkai keberagaman tersebut sebagai modal pembangunan, bukan sebagai sumber dari konflik atau perpecahan bangsa. Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa sudah mengamanatkan akan keberagaman Indonesia yang harus dibina dan dijaga guna menjaga keberlangsungan kehidupan berbangsa Indonesia [7][8].

Salah satu upaya yang dilakukan guna menjaga persatuan dan kesatuan khususnya dalam keragaman agama dan keyakinan yang dianut yaitu menerapkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga setiap warga negara mampu mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai sarana untuk menjaga pertentangan dan konflik sosial yang bersumber dari adanya keyakinan agama yang berbeda [9].

Moderasi beragama secara konsep dasar diartikan sebagai cara pandang yang moderat artinya tidak bersikap secara ekstrim terhadap nilai-nilai agama secara radikal dan juga tidak bersikap liberal yang mencoba memisahkan agama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Moderasi beragama merupakan pandangan hidup untuk dapat menjunjung nilai kerukunan, kebersamaan, kekeluargaan dan saling menghormati. Salah satu perwujudan dari nilai moderasi beragama yaitu sikap toleran dan menghargai perbedaan yang ada, serta bersikap menghargai dan tidak mengusik perbedaan yang ada yang dimungkinkan menjadi sumber konflik sosial yang ada di Masyarakat [10][11].

Nilai moderasi beragama menjadi tepat untuk diterapkan dalam kehidupan bangsa Indonesia mengingat akhir-akhir ini persatuan bangsa Indonesia menghadapi ujian dan cobaan yang berat. Adanya paham radikalisme, sikap intoleransi dan saling menghujat bermunculan, dan jumlahnya meningkat dari tahun ke tahun yang tersebar di berbagai wilayah atau tempat di Indonesia. Di dalam kehidupan umat beragama, maka pernah mendengar adanya sikap saling membenci, tidak menghormati antar pemeluk agama atau bermusuhan/ konflik sosial yang mana kondisi seperti ini mengancam kerukunan kehidupan umat beragama [12][13]. Anak-anak sebagai calon generasi mendatang menjadi kelompok masyarakat yang harus memahami dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama sedari dini, sehingga anak-anak akan tumbuh berkembang dengan sikap moderat yang mengakui dan menghormati keragaman yang ada [14][15].

Berdasarkan kepada uraian tersebut diatas, maka dinilai penting untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi nilai-nilai

moderasi beragama yang memfokuskan atau menyasar anak-anak sebagai generasi penerus bangsa yang mana diharapkan ketika bertumbuh menjadi remaja dan dewasa, anak-anak tersebut mampu menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam interaksi sosialnya di lingkungan masing-masing. Atas dasar ini maka disusun suatu kegiatan dengan tema penerapan nilai-nilai moderasi beragama yang mana didalamnya terdapat dua aktivitas utama yaitu sosialisasi nilai-nilai agama dan pengembangan kreativitas anak melalui kaligrafi. Hal ini dianggap berkaitan satu sama lain yang mana anak-anak selain harus mampu memahami nilai-nilai Islam sebagai agama yang dianutnya juga harus mengamalkan nilai-nilai beragama guna membangun sikap toleran dan saling menghargai.

Kegiatan sosialisasi nilai moderasi beragama ini dilakukan oleh mahasiswa Angkatan 2022 Program Studi Hukum Ekonomi Syariah pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang mana fokus kegiatannya kepada sosialisasi nilai moderasi beragama melalui kreativitas kaligrafi kepada anak-anak usia dini. Hal ini dilakukan selain sebagai upaya penerapan nilai-nilai Pancasila khususnya sila ke-1 juga untuk mendukung upaya pemerintah guna mensosialisasikan nilai moderasi beragama di lingkungan masyarakat.

Tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan yaitu untuk memaparkan dan mendeskripsikan mengenai nilai-nilai moderasi beragama dan mengembangkan kreativitas anak melalui melukis dan mewarnai kaligrafi. Lebih lanjut, tujuan dari kegiatan kaligrafi ini untuk mengenalkan kepada anak-anak usia dini mengenai macam-macam huruf hijaiyah, lalu dari kegiatan kaligrafi ini sebagai metode sarana dalam menghafal dan menulis huruf-huruf hijaiyah, dengan begitu anak-anak selain mampu memahami nilai ajaran Islam, juga mampu memahami nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi dan sikap saling menghargai.

## II. METODE KEGIATAN

Metode yang dipergunakan dalam penulisan artikel ini yaitu metode *participatory research* [16] yang mana mahasiswa selaku penyelenggara kegiatan moderasi beragama melalui kreativitas kaligrafi ini turut serta terlibat secara langsung/ turut serta sesuai dengan peran dan kedudukan masing-masing dengan para peserta yang dalam hal ini anak-anak dalam berbagai kegiatan yang telah dirancang dan disusun dalam tahap awal/perencanaan.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan meliputi pemaparan materi moderasi beragama dan praktek pembuatan kaligrafi. Tugas ini merupakan bagian dari aktualisasi nilai-nilai yang Pancasila yaitu Sila ke-1 Ketuhanan Yang Maha Esa, melalui kegiatan sosialisasi nilai-nilai sila ke-1 kepada anak-anak usia dini diharapkan anak-anak tersebut dapat memahami terkait moderasi beragama melalui kreativitas kaligrafi, serta mampu meningkatkan kreativitas dan spiritual anak-anak usia dini.

Kegiatan sosialisasi moderasi beragama melalui kreativitas kaligrafi dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Cibiru 090 Jl. A.H. Nasution Km. 14.5, Pasir Biru, Cibiru, Bandung, Jawa Barat 40615. Kegiatan ini diawali dengan pembuatan grup kelompok di kelas, kegiatan program aktualisasi ini melalui pengajaran kepada anak-anak usia dini sebagai bentuk

upaya penerapan nilai-nilai pancasila sila ke-1 melibatkan 5 orang mahasiswa dari Program Studi Hukum Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2022 Kelas A.

Adapun materi yang digunakan pada kegiatan ini adalah materi tentang nilai moderasi beragama, sedangkan alat yang digunakan yaitu kertas HVS bergambar, alat tulis mewarnai, telepon seluler, dan kamera, serta hadiah untuk anak-anak sebagai apresiasi, yaitu berupa makanan ringan/*snack*. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kami.

1. Azkya Maulana Sidiq, menjadi dokumenter sekaligus mendokumentasikan seluruh kegiatan dimulai dari awal sampai akhir kegiatan selesai.
2. Abdul Rasyid Usemahu, menjelaskan sebuah materi, tiada lain materi mengenai moderasi beragama mulai dari pengertian, tujuan, manfaat, contoh dan dampak.
3. Alivia Giovania, memaparkan dari manfaat adanya kreativitas kaligrafi kepada siswa-siswi kelas 1A.
4. Anisa Rahmawati mendeskripsikan moderasi beragama melalui kreativitas kaligrafi.
5. Dinda Fiachsania Maharani membimbing siswa-siswi saat kegiatan melukis dan mewarnai huruf-huruf hijaiyah sebagai implementasi dari moderasi beragama melalui kreativitas anak-anak usia dini.

Kegiatan sosialisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui kreativitas kaligrafi ini diharapkan mampu membangun sikap anak-anak yang selain memiliki pemahaman mengenai nilai-nilai Islam juga memiliki sikap toleran dan menghargai terhadap setiap perbedaan, khususnya perbedaan agama, sehingga akan mampu membangun hubungan yang baik dengan orang lain tanpa memandang latar belakang agama dan perbedaan lainnya yang ada di kehidupan masyarakat.

### III. PELAKSANAAN KEGIATAN

Uraian dan pembahasan mengenai kegiatan pengembangan nilai moderasi beragama melalui kreativitas kaligrafi anak dalam artikel ini dibagi kedalam tiga bagian utama yaitu tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi kegiatan.

#### 1. Tahap Perencanaan Kegiatan

Perencanaan merupakan tahap awal dari kegiatan sosialisasi nilai moderasi beragama melalui kreativitas kaligrafi anak-anak. Tahap perencanaan ditujukan guna memastikan proses pelaksanaan kegiatan dapat terlaksana dengan lancar, sukses dan tidak menemui kendala yang menghambat proses pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut.

Perencanaan dalam kegiatan sosialisasi nilai moderasi beragama melalui kreativitas kaligrafi anak-anak setidaknya dilakukan kepada kegiatan utama yaitu: Pertama. Penyusunan agenda kegiatan dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan yang dalam hal ini telah disusun 2 kegiatan utama yaitu pemberian materi mengenai nilai-nilai moderasi

beragama dan kedua yaitu membangun kreativitas anak melalui kaligrafi.

Kedua, mempersiapkan alat-alat yang diperlukan dalam proses pelaksanaan kegiatan sosialisasi nilai moderasi beragama melalui kreativitas kaligrafi anak-anak yang mana hal ini meliputi penyiapan materi mengenai moderasi beragama, alat-alat yang diperlukan dalam kreativitas kaligrafi anak-anak serta mempersiapkan hadiah berupa makanan ringan/*snack* untuk peserta dari kalangan anak-anak sebagai bentuk apresiasi bagi anak-anak yang ikut aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Ketiga, membagi peran dan tanggung jawab untuk tiap-tiap anggota kelompok yang mana dalam proses pelaksanaan kegiatan sosialisasi nilai moderasi beragama melalui kreativitas kaligrafi anak-anak diharapkan semua anggota kelompok yang terlibat memahami dan menjalankan peran dan tanggung jawabnya masing-masing.

Ketiga kegiatan dalam perencanaan kegiatan sosialisasi nilai moderasi beragama melalui kreativitas kaligrafi anak-anak sebagaimana dijelaskan diatas diharapkan mampu menjadi pedoman bagi para anggota kelompok yang dalam hal ini mahasiswa agar dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana dan harapan yang telah disusun tersebut.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi nilai moderasi beragama melalui kreativitas kaligrafi anak-anak dibagi kedalam dua kegiatan utama yaitu kegiatan menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama dan kegiatan kreativitas kaligrafi anak-anak. Adapun uraian rinci dari kedua kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 2.1. Penyampaian Materi Moderasi Beragama

Sosialisasi nilai-nilai moderasi beragama menjadi bagian penting dalam kegiatan ini, yang mana anak-anak diharapkan mampu memahami materi moderasi beragama dan mempraktekannya di lingkungan rumah dan di lingkungan sekolah tempat anak-anak tersebut melakukan interaksi sosial dengan anak-anak lainnya dari latar belakang yang berbeda.

Kegiatan diawali dengan mempresentasikan materi yang telah disusun sebelumnya dengan metode ceramah yang dalam hal ini perwakilan dari mahasiswa menjelaskan kepada anak-anak mengenai nilai moderasi beragama khususnya yang dikaitkan dengan anak-anak, seperti sikap santun dan menghormati orang tua dan yang lebih tua.



Gambar 1. Menjelaskan Materi Moderasi Beragama

Berdasarkan gambar 1, penyampaian materi moderasi beragama dilakukan oleh Abdul Rasyid Usemahu yang bertempat di SDN Cibiru 090, perwakilan mahasiswa sedang melakukan pemaparan materi mengenai apa itu moderasi beragama dan penerapannya. Dengan cara lisan maupun tulisan, agar siswa dapat memahami dan mengetahui apa yang dijelaskan. Lebih lanjut dijelaskan pula contoh dari moderasi beragama yang antara lain yaitu: Pertama, menunjukkan rasa hormat terhadap agama atau keyakinan orang lain. Kedua, bersikap tidak memaksakan agama atau keyakinan yang dianut oleh orang lain. Ketiga, tidak membedakan seseorang berdasarkan agama atau keyakinan yang dianutnya.

Penyampaian materi mengenai moderasi beragama direspons dengan baik oleh anak-anak yang mana anak-anak tersebut mengikuti secara seksama materi yang tengah disampaikan sehingga dalam hal ini adanya proses transfer ilmu pengetahuan mengenai nilai-nilai moderasi beragama.

## 2.2. Kegiatan Kreativitas Kaligrafi Anak

Kegiatan kedua yang dilakukan dalam upaya sosialisasi nilai-nilai moderasi beragama yaitu dengan mengembangkan kreativitas melalui kaligrafi, hal ini selain ditujukan untuk mengenalkan anak-anak kepada nilai Islam juga untuk mengembangkan kreativitas anak-anak sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Kegiatan ini ditujukan pada siswa-siswi kelas 1A dalam mewarnai huruf hijaiyah. Kegiatan ini berusaha memaparkan pelaksanaan peningkatan kreativitas siswa-siswi di SDN Cibiru 090 Bandung.



Gambar 2. Kegiatan Pembagian Alat Tulis Mewarnai

Berdasarkan gambar 2, sebelum anak-anak memulai kegiatan mewarnai kaligrafi, Dinda Fiachsania Maharani, Alivia Giovania, Anisa Rahmawati, serta Abdul Rasyid

membagikan kertas yang bergambar salah satu huruf hijaiyah terlebih dahulu kepada anak-anak SDN CIBIRU 090 Jl. AH. Nasution Km. 14.5 40615, Pasir Biru, Cibiru, Bandung City, West Java 40615. Ketika sedang membagikan kertas tersebut, anak-anak terlihat antusias saat menerima nya.



Gambar 3. Pelatihan Membuat Kaligrafi

Anak-anak yang mengikuti kegiatan kreativitas kaligrafi tersebut terlihat antusias yang mana anak-anak merasa senang diikutsertakan dalam kegiatan pembuatan kreativitas kaligrafi yang dilakukan dalam kegiatan ini.



Gambar 4. Pemaparan Materi Kaligrafi

Berdasarkan gambar 4, sosialisasi dilakukan oleh Dinda Fiachsania Maharani yang bertempat di SDN Cibiru 090 Jl. AH. Nasution Km. 14.5 40615, Pasir Biru, Cibiru, Bandung City, West Java 40615, menunjukkan bahwa pematiri sedang menjelaskan mengenai materi kaligrafi, tentang macam-macam huruf hijaiyah dan manfaat mempelajari kaligrafi. Agar siswa mampu menulis huruf hijaiyah dengan benar.

Kegiatan mengembangkan kreativitas kaligrafi anak-anak yang telah dilakukan ini setidaknya memberikan 2 keuntungan bagi anak yang terlibat yang mana keuntungan tersebut yaitu: Pertama, demi menyalurkan minat dan bakat seni anak-anak. Kedua, mampu mempercepat proses menghafal huruf-huruf hijaiyah yang ada di Al-quran.

Pada kegiatan ini kami mengajarkan kaligrafi kepada anak-anak seputar mewarnai dan menulis huruf-huruf hijaiyah secara berulang sampai cocok dengan kaidah penulisan, tidak hanya hafal dengan ucapan, namun siswa-siswi juga mampu hafal dalam menulisnya.

Berdasarkan kepada uraian kegiatan yang telah dilakukan tersebut diatas, maka kegiatan membangun kreativitas anak melalui kaligrafi ini telah member dampak yang baik bagi anak-anak baik dari aspek pengenalan terhadap nilai-nilai Islam maupun terhadap seni menggambar. Sehingga seluruh anggota kelompok berpendapat bahwa kegiatan ini harus dilakukan di berbagai tempat dengan mengajak lebih banyak anak-anak.

### 2.3. Pemberian Hadiah

Sebelum berakhirnya pengajaran dan kegiatan aktualisasi nilai-nilai Pancasila khususnya sila ke-1, kami selaku kelompok 1 juga menyiapkan hadiah atau doorprize sebagai bentuk apresiasi kepada siswa-siswi, karena telah bersedia mengikuti kegiatan sosialisasi ini dengan sepenuh hati dan sukarela.



Gambar 5. Pembagian Hadiah

Berdasarkan gambar 5, perwakilan mahasiswa yaitu Anisa Rahmawati dan Alivia Giovania membagikan hadiah yang isinya berupa makanan ringan untuk anak-anak, yaitu berupa minuman ringan, permen dan *snack*. Pemberian hadiah ini diberikan secara langsung kepada siswa-siswi kelas 1A SDN Cibiru 090 yang telah mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.

### 3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi merupakan bagian akhir dari kegiatan sosialisasi nilai moderasi beragama melalui kreativitas kaligrafi anak-anak. Tujuan dari evaluasi yaitu guna mengetahui dan memahami sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan dan mengetahui faktor-faktor apa yang berpotensi untuk mendorong dan menghambat dari suatu pelaksanaan kegiatan atau program yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan kepada penilaian dari seluruh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi nilai moderasi beragama melalui kreativitas kaligrafi anak-anak, maka dapat dikatakan bahwa seluruh rangkaian kegiatan telah terlaksana dengan baik, sukses dan sesuai dengan rencana awal yang telah ditetapkan. Hal ini ditunjukkan terselenggaranya dua kegiatan utama yaitu penyampaian materi mengenai moderasi beragama dan pengembangan kreativitas anak-anak melalui pembuatan kaligrafi.

Respons anak-anak terhadap kegiatan ini baik yang mana anak-anak antusias mengikuti seluruh kegiatan dengan baik mulai dari tahap awal kegiatan sampai pada akhir kegiatan. Selama berlangsungnya kegiatan tidak ditemukan faktor-faktor penghambat yang dapat mengganggu terlaksananya

kegiatan yang telah disusun tersebut, sehingga seluruh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi nilai moderasi beragama melalui kreativitas kaligrafi anak-anak merasa puas dengan kegiatan yang telah dilaksanakan dan berharap kegiatan serupa dapat terlaksana secara berkelanjutan dengan melibatkan lebih banyak lagi anak-anak.

## IV. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui kreativitas kaligrafi kepada anak-anak berjalan dengan baik. Anak-anak memiliki antusias dalam mengikuti keseluruhan program yang dilaksanakan. Antusiasme anak ini menjadi nilai baik bagi upaya membangun sikap toleran dan menghargai perbedaan yang diharapkan mampu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Anak-anak sebagai peserta yang mengikuti kegiatan ini memahami mengenai materi nilai-nilai moderasi beragama serta turut aktif membuat kreativitas kaligrafi sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Kegiatan ini dinilai positif sebagai upaya membangun sikap anak-anak yang tidak hanya mampu mengetahui nilai-nilai agama Islam tetapi juga mampu membangun sikap toleransi terhadap perbedaan agama yang ada di lingkungan mereka yang mana sikap dan perilaku menghormati terhadap perbedaan ini akan sangat bermanfaat apabila anak-anak tersebut sudah tumbuh menjadi remaja dan dewasa.

Kegiatan sosialisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui kreativitas kaligrafi ini kedepannya perlu untuk dilaksanakan secara berkelanjutan mengingat nilai positif yang akan didapat apabila anak-anak tersebut memiliki sikap toleran dan mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sosialnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang aktif terlibat dan telah berkontribusi dalam terselenggaranya kegiatan sosialisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui kreativitas kaligrafi, khususnya Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) Cibiru 090 serta para orang tua yang telah memberikan izin dan dorongan bagi anak-anaknya untuk dapat mengikuti kegiatan ini.

## REFERENSI

- [1] Agusta, I. (2007). Indonesia dalam Pertautan Budaya Pembangunan dan Budaya Warga Desa. *Jurnal Wacana*, 9(2), 135–153.
- [2] Astawa, I. N. T. (2016). Fungsi dan Peran Keragaman Sosial Budaya dalam Pembangunan Nasional. *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu*, 19(1), 52–58.
- [3] Rahayu, M. (2017). Keragaman di Indonesia dan Politik Pengakuan (Suatu Tinjauan Kritis). *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4(2), 1–18.
- [4] Nahak, H. M. I. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi*

- Nusantara*, 5(1), 165–176.
- [5] Yoga, S. S. (2018). Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia dan Perkembangan Teknologi Komunikasi. *Jurnal Al-Bayan*, 24(1), 29–46.
- [6] Zulkarnain, I. (2011). Hubungan Antarkomunitas Agama di Indonesia: Masalah dan Penanganannya. *Jurnal Kajian*, 16(4), 681–705.
- [7] Fatihah, K., Hidayat, M. A., Rosidah, M., Abdilah, M., Zulfikar, M. T., Rahman, N. D. F., Purnamasari, N., Rachmadini, N., Hasan, N. A. F. A., & Herdiana, D. (2022). Pengenalan Nilai-nilai Pancasila Kepada Generasi Muda. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6293–6302.
- [8] Suryani, Z., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila Dalam Menghadapi Masalah Rasisme Dan Diskriminasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 192–200.
- [9] Abdilah, M. (2019). Moderasi Beragama untuk Indonesia yang Damai. *Seminar Nasional Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya*, 35
- [10] Kementerian Agama RI. (2019). *Tanya Jawab Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- [11] Pokja Moderasi Beragama Kementerian Agama RI. (2020). *Peta Jalan Penguatan Moderasi Beragama*. Kementerian Agama RI.
- [12] Fajron, A., & Tarihoran, N. (2020). *Moderasi Beragama: Perspektif Quraish Shihab dan Syech Nawawi Al-Bantani, Kajian Analisis Ayat tentang Wasatiah di Wilayah Banten*. Media Madani.
- [13] Lessy, Z., Widiawati, A., Himawan, D. A. U., Alfiyaturrahmah, F., & Salsabila, K. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogie*, 3(2), 137–148.
- [14] Kabaih, H., Zahratunnisa, H., Syarifudin, I., Zamy, I. Z., Handayani, I., Gemilang, J. K., Herdiana, D., & Pelita, B. N. (2022). Program Aktualisasi Nilai Pancasila Sila Pertama di Lingkungan Anak-anak. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(06), 699–705.
- [15] Taubah, M. (2015). Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 110–136.
- [16] Adimiharja, K., & Hikmat, H. (2003). *Participatory Research Appraisal: Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Humaniora
- [17] Kesbangpol Kulonprogo. (2022). *Moderasi Beragama Memperkuat Kerukunan Umat Beragama Di Kabuapten Kulon Progo*. Kesbangpol.Kulonprogo.Go.Id. <https://kesbangpol.kulonprogokab.go.id/detil/615/moderasi-beragama-memperkuat-kerukunan-umat-beragama-di-kabuapten-kulon-progo>
- [18] Shang, S. S. C., Wu, Y. L., Sie, Y. J., Nisar, T. M., Prabhakar, G., Suhaily, L., Soelasih, Y., Wang, W. L., Malthouse, E. C., Calder, B., Uzunoglu, E., Li, C. Y., Molinillo, S., Anaya-Sánchez, R., Liébana-Cabanillas, F., Felix, R., Rauschnabel, P. A., Hinsch, C., Kannan, P. K., ... Chea, S. (2017). Digital marketing: A framework, review and research agenda. *Computers in Human Behavior*, 81(August), 160–168. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2017.11.006>